

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Manusia sebagai makhluk yang diberi kelebihan oleh Allah SWT dengan suatu bentuk akal pada diri manusia yang tidak dimiliki makhluk Allah yang lainnya dalam kehidupannya, untuk mengolah akal pikirnya diperlukan suatu pola pendidikan melalui proses pembelajaran.<sup>1</sup> Pembelajaran disuatu pendidikan harus ada perubahan yang baik. Pembelajaran adalah proses interaksi antara anak didik dan guru serta sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>2</sup>

Belajar dan pembelajaran bagaikan dua sisi mata uang. Belajar dapat didefinisikan sebagai perubahan perilaku permanen berdasarkan pengalaman yang diperoleh dan diinternalisasikan oleh peserta didik. Kunci terjadinya belajar terletak pada kemauan siswa, tetapi kemauan itu tidak selalu muncul dengan sendirinya, untuk itu diperlukan guru, tutor, atau pembimbing yang dengan berbagai cara berusaha untuk menciptakan situasi yang dapat mendorong siswa untuk belajar.<sup>3</sup>

Guru merupakan tokoh sentral didalam proses pembelajaran dan dipandang sebagai pusat informasi dan pengetahuan. Dan peserta didik hanya dianggap sebagai obyek yang secara pasif menerima sejumlah informasi dari guru. Metode dan teknik pembelajaran digunakan pada umumnya bersifat

---

<sup>1</sup> Sofan Amri dan lif Khoiru Ahmadi, *Kontruksi Pengembangan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2010), 1.

<sup>2</sup> Mahfud Junaidi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, (Depok : PT Kharisma Putra Utama, 2017), 122.

<sup>3</sup> Tim FKIP, *Pemantapan Kemampuan Mengajar (PKM)-PGSD*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2011), 10.

penyajian secara massal.<sup>4</sup> Untuk hal itu, pembelajaran membutuhkan strategi yang digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dunia pendidikan mengartikan strategi pembelajaran sebagai suatu perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu, dengan demikian penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semua diarahkan dalam upaya mencapai tujuan.<sup>5</sup>

Strategi pembelajaran yang beraneka ragam, satu prinsip yang harus diingat oleh guru adalah tidak semua strategi pembelajaran cocok digunakan untuk mencapai semua tujuan dan semua keadaan. Setiap strategi memiliki kekhasan sendiri-sendiri. Jadi, tidak ada satupun strategi yang terbaik, masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Yang perlu digaris bawahi, kaitannya dengan masalah pembelajaran adalah membelajarkan anak didik untuk mengubah tingkah laku sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.<sup>6</sup> Guru harus mengambil keputusan tentang pendekatan yang akan diterapkan dalam pembelajarannya, maka langkah selanjutnya adalah menentukan strategi pembelajaran.<sup>7</sup>

Strategi pembelajaran banyak macamnya, guru dapat memilih satu atau beberapa strategi sekaligus dan diterapkan secara bervariasi sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, materi yang disampaikan, siswa, lingkungan, serta kemampuan pengajar itu sendiri untuk melaksanakannya. Beberapa jenis strategi pembelajaran berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yaitu strategi

---

<sup>4</sup> Amri dan Ahmadi, *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran*, 113.

<sup>5</sup> Syaifurahman, *Manajemen dalam Pembelajaran*, (Jakarta Barat : Permata Putri Media, 2013), 63.

<sup>6</sup> Junaidi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, 124-125.

<sup>7</sup> Sri Anitah W dkk, *Strategi Pembelajaran di SD*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2007), 23-24

deduktif dan induktif, strategi ekspositorik dan heuristik, strategi seorang guru dan strategi pengajaran beregu, klasiskal, kelompok kecil dan individu, dan strategi tatap muka dan strategi melalui media.<sup>8</sup>

Jenis strategi heuristik termasuk atas dasar pertimbangan pihak pengelola pesan, strategi heuristik adalah pembelajaran yang menitik beratkan pada aktivitas belajar, membantu dan membimbing peserta didik jika menemui kesulitan dan membantu mengembangkan kemampuan pemecahan masalahnya.<sup>9</sup> Penggunaan strategi pembelajaran ini, yang mencari dan mengolah pesan (materi pelajaran) ialah siswa. Guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing kegiatan belajar siswa. Strategi pembelajaran heuristik ini, guru tidak berada di depan tetapi siswa yang berada di depan, guru hanya mengarahkan, memberi dorongan, membantu siswa bila mengalami kesulitan.<sup>10</sup>

Ada dua sub strategi di dalam strategi heuristik yaitu penemuan (discovery) dan inkuiri (inquiry).<sup>11</sup> Proses heuristik adalah proses yang terdiri dari serangkaian pemecahan masalah yang efektif di mana pelaku tidak mengetahui sebelumnya bagaimana melakukannya atau serangkaian pemecahan masalah yang efektif yang tidak terjadi secara reguler atau seragam dibawah kondisi yang sama. Model heuristik diartikan oleh wilson dan cole 1996 sebagai akal dalam bekerja atau petunjuk praktis yang dapat membantu memperpendek jalur masalah. Efektifitas penerapan model

---

<sup>8</sup> Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2009), 136-137.

<sup>9</sup> Yudi Darma dan Imam Sujadi, "Efektivitas Strategi Heuristik dengan Pendekatan Metakognitif dan Pendekatan Investigasi Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika pada Materi Pokok Barisan dan Deret ditinjau dari Kreativitas Siswa kelas XII Madrasah Aliyah di Pontianak", *JMEE*, Vol 1, No 2, (Desember, 2011), 75. <https://media.neliti.com>

<sup>10</sup> Anitah W dkk, *Strategi Pembelajaran di SD*, 50.

<sup>11</sup> JJ Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2018), 4.

heuristik serta efisiensi yang bisa dicapai tergantung pengetahuan, ketepatan tebakan, dan pengalaman pelaku. Peningkatan efisiensi yang dicapai akan semakin memacu penerapan model heuristik untuk pemecahan masalah-masalah selanjutnya.<sup>12</sup>

Model pembelajaran heuristik bekerja mundur dilakukan dengan memulai pembelajaran pada langkah akhir dari proses pembelajaran, kemudian secara perlahan-lahan membahas langkah-langkah lainnya. Model pembelajaran heuristik dengan pendekatan bekerja mundur membantu terciptanya rangkaian materi yang baik. Setiap informasi yang diperlukan dalam mencapai satu tujuan akan ditelusuri sehingga rangkaian informasi terbentuk dengan baik.<sup>13</sup> Strategi heuristik akan memecahkan masalah dalam hal kecerdasan siswa khususnya kecerdasan intelektual (Intelligence Quotient).

Kecerdasan intelektual (Intelligence Quotient) merupakan kemampuan intelektual, analisa, logika, dan rasio, dalam hal meningkatkan kecerdasan, tugas guru dalam mengajar antara lain adalah membantu transfer belajar. Tujuannya ialah menerapkan hal-hal yang telah dipelajari pada situasi baru, artinya apa yang telah dipelajari itu dibuat umum sifatnya. Oleh karena itu fakta, keterampilan, konsep dan prinsip yang dilakukan untuk terjadinya transfer belajar sudah diakui oleh para siswa yang sedang belajar.<sup>14</sup> Poin yang terpenting pembelajaran IPA di SD banyak menggunakan percobaan-percobaan nyata dan berhasil pada anak cerdas dan anak kurang cerdas.

---

<sup>12</sup> I Made Candiasa, “ Strategi Heuristik untuk Meningkatkan Ketahananmalangan Siswa dalam Pembelajaran Matematika”, *Seminar Nasional Riset*, ISBN : 978-602-6428-11-0 ,(2017). 447-448. <http://digilib.mercubuana.ac.id>

<sup>13</sup> Ibid, 449.

<sup>14</sup> Nuryani Rustaman dkk, *Materi dan Pembelajaran IPA di SD*, (Tanggerang Selatan : Universitas Terbuka, 2014), 4.

Implikasi lainnya yang perlu diperhatikan, bahwa apabila hanya kegiatan fisik yang diterima anak, tidak cukup untuk menjamin perkembangan intelektual anak yang bersangkutan. Ide-ide anak harus dipakai.<sup>15</sup>

Kondisi ini juga menimpa pada pembelajaran IPA, yang memperlihatkan bahwa selama ini proses pembelajaran sains disekolah dasar masih banyak yang dilaksanakan secara konvensional. Pada guru belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran secara aktif dan kreatif dalam melibatkan siswa serta belum menggunakan berbagai pendekatan/strategi pembelajaran yang bervariasi berdasarkan karakter materi pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar, kebanyakan guru hanya terbaku pada buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar mengajar. Sains atau IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.<sup>16</sup>

Kecerdasan Intelektual (IQ) siswa disetiap sekolah tidak semuanya berkembang bahkan cenderung menurun seperti halnya di SDN Pragaan Laok 1 Pragaan Sumenep, materi pembelajaran dan proses belajar didalam kelas yang sering kali menjadi akar permasalahan bagi IQ setiap siswa. kecerdasan Intelektual dalam materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam cenderung juga menurun karena kurangnya strategi yang diberikan oleh guru dimana dalam memberikan materi pembelajaran IPA hanya menggunakan strategi ceramah dan penugasan, sehingga siswa untuk meningkatkan kecerdasan intelektualnya merasa kesulitan apalagi ditambah kurang minat akan mata

---

<sup>15</sup> Amelia Sapriati dkk, *Pembelajaran IPA di SD*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2011), 15.

<sup>16</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2013), 166-167.

pelajaran tersebut. Strategi pembelajaran sekarang sudah banyak akan tetapi bagaimana guru melakukannya sesuai dengan kondisi siswa, hambatan guru dari banyaknya strategi tersebut kurangnya pengetahuan, pemahaman dan jarang digunakan didalam kelas. Dalam hal tersebut SDN Pragaan Laok 1 membutuhkan strategi yang khusus seperti halnya strategi heuristik yang mampu memecahkan masalah didalam kelas.

Berdasarkan kondisi dilapangan tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti kecerdasan siswa khususnya kecerdasan intelektual melalui strategi heuristik pada pembelajaran IPA dengan judul “Pengembangan Kecerdasan Intelektual Siswa Melalui Strategi Heuristik Pada Mata Pelajaran IPA kelas IV SDN Pragaan Laok 1 Sumenep”. Peneliti mengangkat strategi heuristik karena dengan strategi tersebut siswa mampu mengolah kecerdasannya dengan baik.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengembangan kecerdasan intelektual siswa melalui strategi heuristik pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN Pragaan Laok 1?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pengembangan kecerdasan intelektual siswa melalui strategi heuristik pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDN Pragaan Laok 1?
3. Bagaimana hasil dari pengembangan kecerdasan intelektual siswa melalui strategi heuristik pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN Pragaan Laok 1?

### **C. Tujuan Penelitian**

Melihat fokus penelitian yang sudah tertera maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengembangan kecerdasan intelektual siswa melalui strategi heuristik pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN Pragaan Laok 1?
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari pengembangan kecerdasan intelektual siswa melalui strategi heuristik pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN Pragaan Laok 1?
3. Untuk mengetahui hasil pengembangan kecerdasan intelektual siswa melalui strategi heuristik pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN Pragaan Laok 1?

### **D. Kegunaan Penelitian**

Sebagaimana peneliti lainnya, penelitian ini pun memiliki kegunaan yang ingin dicapai oleh peneliti, yaitu meliputi kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Secara teoritis peneliti ini diharapkan menjadi salah satu upaya dari sekian banyak usaha ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan. Untuk ini kegunaan peneliti ini secara praktis diharapkan memberikan kegunaan bagi :

#### **1. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini menjadikan peneliti paham akan strategi pembelajaran khususnya strategi heuristik yang jarang digunakan oleh guru-guru disekolah dasar. Dan menghasilkan pengalaman baru yang dapat menambah wawasan intelektual.

#### **2. Bagi Lembaga SDN Pragaan Laok 1**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dorongan atau pedoman bagi lembaga khususnya kepala sekolah tentang pengembangan kecerdasan intelektual siswa melalui strategi heuristik khususnya pada mata pelajaran IPA sehingga proses belajar mengajar berjalan efektif dan menyenangkan.

### 3. Bagi Para Guru di SDN Pragaan Laok 1

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan pertimbangan dalam mengajar bagi guru-guru kelas yang akan menghasilkan sebuah kemajuan bagi sekolah tersebut dan meningkatkan kualitas pendidikan agar lebih fungsional.

### 4. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini menjadikan masyarakat mengetahui pentingnya kecerdasan Intelektual bagi orang tua siswa supaya memiliki kegenerasi yang lebih baik untuk masa depan bangsa.

## **E. Definisi Istilah**

Untuk menghindari perbedaan pendapat dalam memahami suatu istilah-istilah pokok yang digunakan dalam proposal penelitian ini, penelitian memandang perlu merumuskan definisi istilah terhadap konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran Heuristik adalah rangkaian kegiatan dalam proses belajar mengajar yang menekankan siswa berfikir secara kritis, aktif dan mampu mengolah mata pelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator dan membimbing kegiatan belajar siswa.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Sri Anitah W dkk, *Strategi Pembelajaran di SD*, 50.

2. Intellectual Quotient atau yang biasa disebut dengan IQ merupakan istilah dari pengelompokan kecerdasan manusia. Kecerdasan ini adalah kecerdasan yang memberikan orang tersebut kemampuan untuk berhitung, beranalogi, berimajinasi, dan memiliki daya kreasi serta inovasi. Kecerdasan intelektual (IQ) merupakan kecerdasan tunggal dari setiap individu yang dasarnya hanya bertautan dengan aspek kognitif dari setiap masing-masing individu tersebut.<sup>18</sup>
3. Ilmu pengetahuan alam, yang disebut juga dengan istilah pendidikan sains, disingkat menjadi IPA. IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang selama ini dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik, mulai dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah.<sup>19</sup>

#### **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Kajian terdahulu terdapat tujuan yaitu untuk mengembangkan informasi dari permasalahan yang ada, pendekatan ini dijadikan pemecahan masalah. Penelitian tentang strategi heuristik sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, namun dalam permasalahan yang berbeda. Berikut beberapa penelitian yang pernah dilakukan antara lain:

1. Erawati, *Penerapan Strategi Heuristik dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 006 Pasir Sialang Kecamatan Bangkihing Seberang Kabupaten Kampar*.<sup>20</sup> Metode

---

<sup>18</sup> Solichin, *Psikologi Belajar dengan Pendekatan Baru*, 104.

<sup>19</sup> Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 165.

<sup>20</sup> Erawati, *Skripsi Penerapan Strategi Heuristik dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 006 Pasir Sialang Kecamatan*

penelitian pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini lebih pada peningkatan motivasi belajar siswa melalui strategi heuristik.

Pada penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian peneliti yaitu dari persamaannya terletak pada strategi yang digunakan, sedangkan perbedaannya terletak pada permasalahan motivasi dengan kecerdasan, lokasi, dan metode penelitian yang digunakan.

2. Riska Rahmawati, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Heuristik Vee Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Peserta Didik.*<sup>21</sup> Metode penelitian pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini lebih pada strategi yang digunakan yaitu heuristik dengan metode tersebut pemahaman konsep matematika lebih baik dari pada tidak menggunakan strategi.

Pada penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian peneliti yaitu persamaannya terletak pada strategi yang digunakan, sedangkan perbedaannya terletak pada permasalahan pemahaman dengan kecerdasan, metode yang digunakan, dan mata pelajaran.

---

*Bangkihing Seberang Kabupaten Kampar*, (Pekan Baru : Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2012), 1-72.

<sup>21</sup> Riska Rahmawati, *Skripsi Pengaruh Strategi Pembelajaran Heuristik Vee Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Peserta Didik*, (Lampung : Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2018), 1-83.